

TAUHID ULUHIYAH

Anhar¹

¹Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail: anhariatiainsinjai@gmail.com

Abstract

Tawhid as a concept of faith and devotion to Allah SWT is the foundation for Islam. A Muslim knows his identity and religion through this kind of concept. Then he can observe the world, life, science, norms and values, and it becomes the main standard in judging the right and wrong of people's beliefs and beliefs. Al uluhiyah, unites or unites Allah swt from all forms of worship, both spiritual and spiritual, that there is no god worthy of worship except Allah swt and he who upholds justice. In this paper, it is analyzed thematically with some literature and understanding on the topic raised by the author.

Keywords: *Tahudin Uluhiyah*

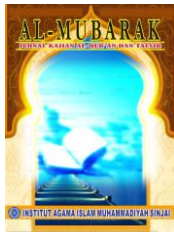
Abstrak

Tauhid sebagai konsep keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan landasan bagi Islam. Seorang Muslim mengetahui identitas dan agamanya melalui konsep semacam ini. Lalu dia bisa mengamati dunia, kehidupan, ilmu pengetahuan, norma dan nilai, dan itu menjadi standar utama dalam menilai yang benar dan yang salah dari keyakinan dan keyakinan orang. Al uluhiyah, mentauhidkan atau mengesakan allah swt dari segala bentuk peribadahan baik maupun batin bahwa tiada tuhan yang berhak di sembah kecuali allah swt dan dia yang menegakkan keadilan. Pada tulisan ini di telaah melalui tematik dengan beberapa literatur dan pemahaman dalam topik yang di angkat penulis.

Kata Kunci: *Tahudin Uluhiyah*

1. Pendahuluan

Allah Subhanahu Wata'ala menciptakan manusia dengan tujuan utama penciptaannya adalah untuk beribadah. Ibadah dalam pengertian secara umum yaitu melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Manusia diperintahkan-Nya untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan semua yang ada untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Sgala puji bagi allah swt memohon ampunan kepadanya kita berlindung kepadanya dari kejahatan diri sendiri dan keburukan amal kita barang siapa d beri petunjuk oleh allah maka tidak akan ada yang bisa menyesatkannya dan barang siapa yang d sesatkan maka tidak ada yang bisa menunjukinya



Bahwa sanya tidak ada tuhan yang berhak diibadahi selain dirinya tiada sekutu baginya dan aku bersaksi bahwa muhammada adalah hamba dan utusannya dan ketahuilah bahwa diutusny para nabi dan rasul dari awal dan akhir berkenaan untuk memerintahkan beribadah kepada allah swt semata yang tidak ada sekutu baginya(tauhid),bahkan penciptaan manusia adalah hanya untuk beribadah kepada allah swt

2. Pembahasan

2.1 Pengertian Al Uluhiyah

Tauhid dalam bahasa arab menurut bahasa adalah bentuk masdar dari fiil wahhada-yuwahhidu,¹Al uluhiyah dapat diartikan sebagai mentauhidkan atau mengesakan allah swt dari segala bentuk peribadahan baik yang dzohir(terlihat) maupun batin² itu artinya kita beriman bahwa tiada tuhan yang berhak d sembah kecuali allah swt,tidak ada sekutu baginya “allah menyatak bahwa tidak ada tuhan yang berhak di sembah selainn dia yang menegakkan keadilan.para malaikat dan orang orang berilmu juga mengatakan demikian.

“tidak ada tuhan yang berhak isembah selain dia yang maha perkasa lagi maha bijaksana”(al imran 3 :18)

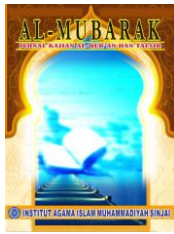
Dan allah swt juga berfirman

“hanya kepadamu yaallah kami menyembah dan hanya kepadamu ya allah kami meminta”(al fatihah : 5)

Beriman terhadap uluhiyah allah merupakan konsekuensi dari keimanan terhadap rububiyahnya. mengesakan allah dalam segala macam

¹Yulian purnama “makna tauhida”diakses pada tanggal 2 maret 2020

²Al jaddid .syarh tauhid .hlm 17



ibadah yang kita lakukan seperti solat, nazar, menyembelih, tawakkal, taubat, harap, cinta, takut, dan berbagai macam ibadah lainnya. Dimana kita memaksudkan ibadah itu hanya untuk Allah SWT semata, tauhid inilah yang merupakan inti dakwah para rasul dan merupakan tauhid yang diingkari oleh kaum musyrikin Quraisy

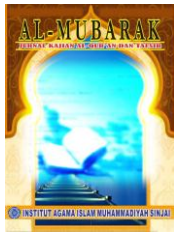
2.2 Penetapan zat zat ilahiyah

Zat Allah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bentuk atau wujud Allah SWT, 3 poin utama dalam masalah tanpa-batasnya zat Allah dan terbatasnya akal adalah ilmu dan pengetahuan kita sebagai manusia. Dia adalah wujud mutlak dari segala dimensi. Zat-Nya, seperti ilmu, kuasa, dan seluruh sifat-sifatnya, adalah tak terbatas. Dari sisi lain, kita dan seluruh yang bertalian dengan keberadaan kita, seperti ilmu, kuasa, hidup, ruang dan waktu, semuanya serba terbatas. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan yang kita miliki, bagaimana mungkin kita dapat mengenal wujud dan sifat yang mutlak dan tak terbatas. Bagaimana mungkin ilmu kita yang terbatas dapat menyingkap wujud tanpa batas. Ya, dari satu sisi, kita dapat melihat dari jauh kosmos pikiran dan memberikan isyarat global ihwal zat dan sifat Allah SWT. Akan tetapi, untuk mencapai hakikat zat dan sifat-Nya secara detail adalah mustahil bagi kita.

Dari sisi lain, wujud nirbatas* dari segala dimensi ini tidak memiliki keserupaan dan kesamaan. Ketakterbatasan ini hanyalah Dia, Allah SWT. Sebab, sekiranya Dia memiliki keserupaan dan persamaan, maka keduanya menjadi terbatas.

Kita tidak berasumsi bahwa kita tidak memiliki pengetahuan tentang hakikat wujud Allah, tentang ilmu, kuasa, kehendak, dan hidupnya. Akan tetapi, kita berasumsi bahwa kita memiliki pengetahuan global tentang hakikat wujud dan sifat-sifat-Nya. Dan kedalaman serta batin

³ibid



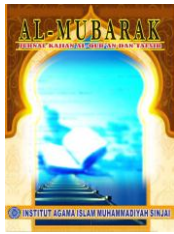
seluruh hal-hai ini tidak akan pernah kita ketahui. Dan kaki akal seluruh orang-orang bijak dunia, tanpa kecuali, dalam masalah ini tampak lumpuh

Dalam hadis yang diriwayatkan dari **Imam Shadiq as** dikatakan: "Diamlah bilamana pembahasan sampai pada zat Allah" Artinya, jangan membahas ihwal zat Allah. Dalam masalah ini, seluruh akal buntu dan tidak akan pernah mencapai tujuannya [Payam-e Quran, jil. 4, hal. 33]. Berpikir tentang zat nir-batas melalui akal yang terbatas adalah mustahil. Karena segala yang dirangkum oleh akal bersifat terbatas; dan terbatas bagi Tuhan adalah mustahil.

Dengan ungkapan yang lebih jelas, tatkala kita menyaksikan jagad raya dan seluruh keajaiban makhluk-makhluk, dengan segenap kompleksitas dan keagungannya, atau bahkan melihat wujud diri kita sendiri, secara umum, kita memahami bahwa jagad raya ini memiliki pencipta dan Sumber Awal. Pengetahuan ini adalah pengetahuan global yang merupakan tahapan akhir bagi kekuatan pengenalan manusia tentang Tuhan. Namun, semakin kita mengetahui rahasia-rahasia keberadaan, semakin juga kita mengenal keagungan-Nya serta jalan pengetahuan global tentang-Nya semakin kuat.

Akan tetapi, ketika kita bertanya kepada diri kita sendiri apakah hakikat Dia? Dan bagaimanakah Dia? Ketika kita mengarahkan tangan ke arah realitas zat Allah, kita tidak akan mendapatkan sesuatu selain keheranan dan rasa takjub. Kita akan mengatakan bahwa jalan untuk menuju ke arah-Nya adalah terbuka, dan jalan untuk menyentuh hakikatnya adalah tertutup.

Dengan menyebutkan satu perumpamaan kita dapat menjelaskan masalah ini. Bahwa kita semua tahu bahwa ada kekuatan alam yang disebut sebagai kekuatan gravitasi. Segala sesuatu yang terlepas akan jatuh dan tertarik ke bawah. Jika kekuatan gravitasi ini tidak ada, ketenangan dan ketentraman bagi seluruh makhluk di muka bumi tidak akan ada.



Ilmu tentang adanya gravitasi bumi bukanlah sesuatu yang hanya diketahui oleh para ilmuwan saja. Anak-anak yang berakal sehat pun dapat menyerap realitas gravitasi bumi ini dengan baik. Akan tetapi hakikat gravitasi bumi itu apa, apakah ia adalah gelombanggelombang frekuensi atau atom-atom atau kekuatan lain?

Dan anehnya adalah gravitasi bumi bertentangan dengan segala sesuatu yang kita kenal dari alam semesta ini. Secara lahiriah, untuk transformasi dari satu titik ke titik yang lain tidak memerlukan waktu yang cukup. Berbeda dengan cahaya yang memiliki gerakan tercepat dalam dunia materi ini. Akan tetapi ketika mengalami transformasi dari satu titik ke titik yang lain, ia masih memerlukan waktu jutaan tahun lamanya. Namun, gravitasi bumi dapat berpindah dalam satu detik dari satu titik bumi ke titik bumi lain dalam waktu yang cukup pendek dan atau sekurang-kurangnya kecepatan yang dimilikinya lebih singkat dari yang kita dengar hingga kini.

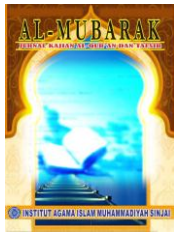
Kekuatan macam apakah yang memiliki efek seperti ini? Bagaimanakah hakikat kekuatan ini? Tidak ada seorang pun yang memiliki jawaban yang jelas atas pertanyaan-pertanyaan ini.

Kita hanya memiliki pengetahuan global tentang kekuatan gravitasi ini sebagai salah satu makhluk. Kita tidak memiliki pengetahuan tentangnya secara detail. Bagaimana kita dapat menguak ihwal Pencipta dunia materi dan hakikat metafisis yang merupakan wujud nir-batas dan dapat mengetahui kedalaman zat-Nya?

Akan tetapi, dengan kondisi seperti ini pun kita dapat menyaksikan bahwa Dia selalu hadir, mengawasi setiap tempat dan bersama setiap wujud di alam semesta ini.⁴

2.3 Sifat sifat ilahiyah

⁴<https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/index.php/s13-berita/mengapa-zat-tuhan-tidak-dapat-diketahui/> diakses pada 20 Februari 2019



Sifat sifat ilahiya atau sifat allah ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sifat munfasil(wajib) dan sifat muttasil(mustahil)

Sifat wajib bagi allah adalah yang harus ada pada dzat allah sebagai kesempurnaan baginya .menurut para ulama ilmu kalam sifat sifat wajib bagi allah terdiri atas 20 sifat .dari 20 sifat itu di bagikan menjadi 4 kelompok sebagai berikut :

a. Sifat nafsiyah

yaitu yang berhubungan dengan dzat allah.sifat nafsiyah ini hanya ada satu,yaitu wujud(ada)

b. Sifat salbiyah

yaitu sifat yang meniadakan adanya sifat sebaliknya yang sifat sifat yang tidak sesuai tidak layak dengan kesempurnaan dzat nya,sifat salbiyahini ada lima yaitu:

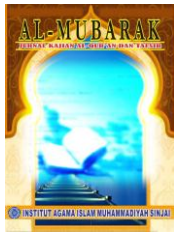
1. Qidam (dahulu)
2. Baqa (kekal)
3. Mukhalafatul lil hawadis (berbeda dengan yang baru)
4. Qiyamuhu bi nafsihi (berdiri sendiri)
5. Wahdaniyah (keesaan)

c. Sifat ma'ani

Yaitu sifat sifat abstrak yang wajib ada pada allah.yang termasuk sifat ma'ani ada tujuh yaitu;

1. Qudrah(berkuasa)
2. Iradat(berkehendak)
3. Ilmu(mengetahui)
4. Hayat(hidup)
5. Sama(mendengar)
6. Basar(melihat)
7. Kalam(berbicara)

d. Sifat ma'nawiyah adalah kelaziman dari sifat ma'ani sifat ma'nawiyah tidak dapat berdiri sendiri,seba setiap ada sifat



ma'ni tentu ada sifat ma'nawiyah.jumlah sifat ma'nawiyah

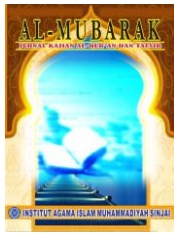
sama dengan jumlah sifat ma'ani yaitu :

1. Qadiranmaha berkuuasa)
2. Muridan(maha berkehendak)
3. Aliman(maha hidup)
4. Hayyan(hayyan)
5. Sami'an(maha mendengar)
6. Basiran(maha mendengar)
7. Mutakalliman(maha berbicara)⁵

Selain sifat sifat wajib bagi allah ada juga sifat sifat muttasil bagi allah swt Sifat mustahil bagi allah yaitu sifat yang tidak layak dan tidak mungkin ada pada allah dan sekiranya terdapat sifat tersebut dapat melemahkan derajat allah swt,karna itu jumlahnya sama .yaitu sebanyak 20 sifat . adapun sifat-sifat mustahil tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Sifat mustahil dari sifat nafsiyah ada satu yaitu adam (tidak ada)
- b. Sifat mustahil dari sifat salbiyah ada lima,yaitu;
 1. Hudus (baru)
 2. Fana (rusak/sementara)
 3. Mumatsalatuhu lil-hawadis (sama dengan mahluknya)
 4. Ihtiyajuhu li gairihi (membutuhkan yang lain)
 5. Ta'addud (berbilang)
- c. Sifat mustahil dari sifat ma'ani ada tujuh,yaitu :
 1. Ajz (mampu)
 2. Karahah (dipaksa)
 3. Jahl (bodoh)
 4. Maut (mati)
 5. Samam (tuli)
 6. Umy (buta)

⁵H masan AF,*aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas vii*



7. Bukm (bisu)

d. Sifat mustahil dari sifat ma'nawiyah ada tujuh ,yaitu;

1. Ajizan
2. Mukrahan
3. Jahlian
4. Mayyitan
5. Asamm
6. Abkam⁶

Selain sifat wajib,sifat mustahil bagi allah ada juga sifat sifat jaiz allah kata “jaiz”menurut bahasa berarti boleh yang dimaksud dengan sifat jaiz bagi allah ialah sifat yang boleh ada dan boleh pula tidak ada pada allah

Pembagian sifat jaiz bagi allah ini sangat berbeda dengan sifat wajib dan mustahil,sifat jaiz bagi allah hanya satu yaitu “memperbuat segala sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak memperbuatnya”

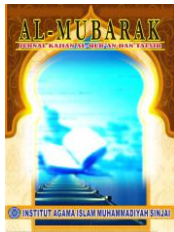
Yang dimaksud dengan sesuatu yang mungkin terjadi adalah sesuatu yang boleh terjadi dan boleh juga tidak terjadi. Allah swt bebas menciptakan dan berbuat sesuatu yang dia kehendaki⁷

2.4 Kenabian

Risalah kenabian Muhammad Saw memiliki keistimewaan yang khas dibanding risalah para nabi sebelumnya. Ciri khas risalah Rasul Saw adalah sebagai penutup, penghapus risalah sebelumnya, penyempurna risalah para nabi terdahulu, ditujukan untuk seluruh umat manusia, dan sebagai rahmat bagi semesta alam. Ciri-ciri ini dimiliki oleh Nabi Muhammad dan tidak dimiliki oleh para nabi sebelumnya. Risalah para nabi terdahulu hanya untuk kaum tertentu saja dan sesuai dengan kondisi

⁶H masan AF,*aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas vii*

⁷H masan AF,*aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas vii*



pada masa itu. Sementara risalah Nabi Muhammad Saw diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan berlaku hingga akhir zaman.

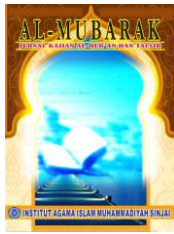
Allah Swt mengangkat Muhammad al-Amin sebagai manusia yang paling layak dan paling sempurna. Muhammad Saw adalah sosok manusia sempurna dan moderat, di mana tidak pernah berbuat sesuatu secara *ifrat* (berlebihan) dan *tafrit* (pengurangan). Muhammad Saw diutus untuk menyelamatkan manusia yang tenggelam dalam penyembahan berhala dan kebodohan. Dengan bantuan akal dan fitrah mereka sendiri, ia membimbing masyarakat ke jalan tauhid dan meninggalkan berhala. Pesan utama dan terpenting dari pengutusan Muhammad Saw adalah prinsip tauhid. Prinsip ini bersifat universal sehingga Islam dikenal sebagai agama tauhid. Para nabi terdahulu juga membawa ajaran tauhid seperti yang disebutkan dalam surat Al-Anbiya ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya; “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku.”

Tauhid tentu saja bukan satu-satunya solusi untuk menyelesaikan krisis-krisis di era Jahiliyah. Tauhid berarti membenci, menjauhi, dan menghapus segala bentuk syirik, menolak semua bentuk kezaliman, dan tidak mengandalkan semua kekuatan lain selain kekuasaan Allah. Tauhid seperti inilah yang sangat dibutuhkan oleh manusia modern.⁸

⁸<https://icc-jakarta.com/2017/04/25/tauhid-risalah-kenabian-rasul-pamungkas/> diakses pada 19 februari 2019



3. Simpulan

Al uluhiyah dapat diartikan sebagai mentauhidkan atau mengesakan allah swt dari segala bentuk peribadahan baik yang dzohir(terlihat) maupun batin itu artinya kita beriman bahwa tiada tuhan yang berhak di sembah kecuali allah swt,tidak ada sekutu baginya “allah menyatak bahwa tidak ada tuhan yang berhak di sembah selainn dia yang menegakkan keadilan.para malaikat dan orang orang berilmu juga mengatakan demikian. Zat allah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bentuk atau wujud allah swt sedangkan Sifat wajib bagi allah adalah yang harus ada pada dzat allah sebagai kesempurnaan baginya .menurut para ulama ilmu kalam sifat sifat wajib bagi allah terdiri atas 20 sifat

Daftar Pustaka

Al jaddid .*syarh tauhid .hlm 17*

Departeman Agama RI. (2012). *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Pamulang Timur: Forum Pelayan al-Qur`an.

H masan AF,*aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyahkelas vii*

<https://icc-jakarta.com/2017/04/25/tauhid-risalah-kenabian-rasul-pamungkas/>

<https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/index.php/s13-berita/mengapa-zat-tuhan-tidak-dapat-diketahui/>

Ibnu Manzhur, Muhammad Ibnu Makram. (t.th.). *Lisân al-‘Arab*. Beirut: Dâr al-Fikr.

Kementerian Agama RI. (2010). *Tafsir Ilmi; Penciptaan Jagad Raya dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains*. Jakarta: KEMENAG.

Ma’luf, Louis. (2002). *Al-Munjid fî al-Lughah*. Beirut: Dâr al-Masyriq.

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an*. Jakarta: Lentera Hati.

Yulian purnama “makna tauhida”